

## Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi: Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Autentik

M. Fathur Izzurrohman<sup>1</sup>, Ilham Maulana Syaputra<sup>2</sup>, Rachmat Ramadhan<sup>3</sup>, Dirasti Novianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
e-mail: [fthrhmn28@gmail.com](mailto:fthrhmn28@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to evaluate student learning outcomes in competency-based mathematics learning by using authentic tests. The method used in this study is the library method by collecting data from journals and books related to competency-based mathematics learning and authentic tests. The results of the study show that competency-based mathematics learning using authentic tests can improve student learning outcomes. Authentic tests are able to measure students' ability to solve mathematical problems that are more realistic and can be applied in everyday life. In addition, competency-based mathematics learning provides opportunities for students to be more independent in learning and gain a deeper understanding of mathematical concepts. The conclusion of this study is that competency-based mathematics learning using authentic tests can improve student learning outcomes. Therefore, it is hoped that mathematics teachers can apply competency-based mathematics learning by using authentic tests as an alternative to improve student learning outcomes. In addition, further research can be carried out to develop authentic tests that are more suited to the needs of students in facing real-life challenges.*

**Keywords:** Mathematics, Competention, Evaluation, Authentic Test

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis kompetensi dengan menggunakan tes autentik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal dan buku yang terkait dengan pembelajaran matematika berbasis kompetensi dan tes autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis kompetensi dengan menggunakan tes autentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tes autentik mampu mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang lebih realistis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran matematika berbasis kompetensi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran matematika berbasis kompetensi dengan menggunakan tes autentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan para guru matematika dapat menerapkan pembelajaran matematika berbasis kompetensi dengan menggunakan tes autentik sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan tes autentik yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata.*

**Kata Kunci:** Matematika, Kompetensi, Evaluasi, Tes Autentik

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, tantangan global, serta kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan melakukan *assessment* (penilaian). Menurut Clements dan Cord dalam (Crisp, 2016) penilaian merupakan komponen penting dalam belajar dan lingkungan pembelajaran serta memiliki peran dalam mengetahui hasil pembelajaran. Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi instrument penjamin mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dalam sistem pendidikan baik secara kelas maupun sekolah.

Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil peserta didik objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian yang dibuat oleh pemerintah ini sebagai acuan bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang dasar dan menengah. Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah (Kunandar, 2013).

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Kunandar,2015). Mengevaluasi hasil belajar harus mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku pada peserta didik. Evaluasi itu tidak harus semata-mata dilakukan dengan menggunakan alat tes-tes belajar, teknik-teknik non tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik (Sudijono, 2011).

Penilaian dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya perbedaan penilaian seperti dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (penilaian menyeluruh yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut: (1).Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif). (2). Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan). (3).Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. (4). Dapat digunakan sebagai feed back. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif (Kunandar,2015).

Salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya; bagaimana guru mengajar, alat yang digunakan menyampaikan materi pelajaran, bagaimana cara guru memberikan motivasi agar siswa senang dan giat belajar. Berbagai permasalahan proses belajar mengajar matematika di sekolah, sudah saatnya untuk diatasi. Telah diteliti dari awal kalau tenaga pengajar belum menemukan hasil belajar matematika sesuai dengan yang

diharapkan. Mengenai sistem evaluasi disekolah tersebut guru bidang studi belum menerapkan asesmen autentik, karena yang diketahui tentang sistem evaluasi tersebut belum sesuai metode atau cara asesmen autentik yang sebenarnya.

Kegiatan asesmen atau penilaian yang selama ini didominasi oleh tes atau bentuk penilaian tertulis. Dengan tes tertulis pendidik dapat menilai berbagai hal akan tetapi tidak semua hasil proses belajar mengajar dapat dinilai dengan bentuk tersebut. Banyak situasi penilaian, di mana pendidik membutuhkan non tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam hal ini, penilaian yang dalam penerapannya dituntut untuk menggunakan dua bentuk tes tersebut yaitu Asesmen Autentik, sehingga dalam penelitian ini sistem evaluasi yang diterapkan adalah asesmen autentik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa dengan menggunakan tes autentik.

## METODE

Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode literature review yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari Google Scholar, z-library

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun data hasil penelitian yang dimasukkan dalam artikel ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan tes autentik.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Artikel**

Peneliti dan tahun	Jurnal	Hasil penelitian
Sutama, Gilang Ary Sandy, dan Djalal Fuadi,2017	Jurnal Manajemen Pendidikan	Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran matematika pada aspek pengetahuan, guru matematika di SMA Negeri 2

		<p>Sukoharjo menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Teknik tes tertulis dibagi menjadi dua jenis tes tertulis yaitu, ulangan harian, dan ulangan semester. Teknik tes tertulis menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian. Ulangan harian dilakukan guru apabila KD tertentu telah selesai diajarkan. Dalam pelaksanaan ulangan harian guru terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan diujikan. Hal ini dilakukan agar ada kesiapan siswa dalam melaksanakan ulangan yang akan dihadapi sehingga hasil yang didapat dapat menjadi baik. Untuk ulangan semester dilakukan oleh guru di akhir semester dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Tes lisan hanya digunakan oleh guru untuk melakukan perbaikan setelah diadakannya tes tertulis (tes tertulis) tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam memahami soal dan membimbing siswa menemukan jawaban. Selain itu alasan guru tidak menggunakan tes lisan adalah karena tes lisan membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh guru SMK di Surakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya kesulitan dalam mengatur pembelajaran kurikulum 2013, masalah dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan kesulitan dalam proses penilaian autentik.</p>
Ike Sylvia, Syafri Anwar, Khairani	Jurnal Socius: Journal of	Penggunaan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran sosiologi yang diujicobakan

Khairani,2019	Sociology Research and Education	pada materi masalah sosial dalam masyarakat, mengungkapkan bahwa kecakapan komunikasi (communication) peserta didik lebih baik pada indikator bertukar pikiran dan menjelaskan ide. Kecakapan kolaboratif (collaboration) peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas autentik dapat mendorong berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dan mentransformasikan ide. Instrumen penilaian autentik berbasis authentic inquiry learning ini juga dapat mengukur kecakapan peserta didik dalam berfikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), khususnya; (a) memahami masalah, (b) merencanakan pemecahan masalah, (c) menyelesaikan masalah sesuai rencana, (d) mengevaluasi hasil pemecahan masalah, dan (e) mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Hasil penilaian terhadap kemampuan problem solving peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pada kategori baik. Pada kemampuan kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), instrumen ini dapat mengukur semua indikator yang dikembangkan dan paling baik pada aspek mengkontribusikan ide-ide ke dalam dunia nyata.
Muhammad Ilyas,2012	Jurnal Dinamika	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Pembelajaran Matematika dengan Assesmen Autentik lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Dalam hal ini Pembelajaran Matematika dengan

		Assesmen Autentik memberikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pendekatan konvensional.
Herman Rusdiana, Kamin Sumardi, Enang S. Arifiyanto,2014	Journal of Mechanical Engineering Education	Untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada semua ranah dalam rangka mengevaluasi hasil belajar aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor pada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi dapat menggunakan penilaian autentik. Sebagaiman hasil penelitian bahwa penilaian autentik dapat menjadikan siswa aktif berkolaborasi, kerjasama, dan berpartisipasi dalam mengevaluasi kemajuannya (Pantiwati, 2013). Oleh karena itu, penilaian autentik sangat relevan dengan kurikulum 2013.
Rose Safaroh, Novi Ratna Dewi,2017	Lembaran Ilmu Kependidikan	Wijayanti (2014) menyatakan asesmen autentik berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, meliputi merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menghimpun data dan menyelesaikan masalah. Asesmen autentik berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah atau tugas nyata yang diberikan. Siswa terdorong rasa ingin tahunya untuk mencari sumber referensi lain yang bisa digunakan. Siswa juga diasah rasa tanggung jawabnya dalam mempertahankan pendapatnya menggunakan sumber referensi yang dipakai. Bell (2010) menyatakan bahwa proyek yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik yang dipelajari, literasi, serta motivasi belajar dari siswa. Media dan sumber pembelajaran yang bervariasi dapat

		<p>meningkatkan rasa ingin tahu siswa (Taufiq et al., 2014). Proyek yang dikerjakan siswa juga meningkatkan kebutuhan dalam mempelajari informasi diluar buku pegangan. Hasil penelitian menunjukkan asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan berdasarkan five dimensional framework for authentic assessment memiliki kualitas yang sangat layak dalam tahap kesesuaian penulisan dan isi, memiliki butir soal yang baik, dan bersifat reliabel. Asesmen autentik berbasis proyek dapat mengukur kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dalam tema panas. Hasil belajar siswa yang diukur menggunakan asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan menunjukkan 100% siswa menunjukkan sikap yang ingin diukur, 83% tuntas dalam kompetensi kognitif dan 100% siswa tuntas dalam kompetensi psikomotorik.</p>
Nuraeni,2018	Journal pendidikan matematika	<p>Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Bantaeng berjalan secara efektif dan juga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta meraka menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.</p>

## Pembahasan

Pada jurnal yang kami beri judul "Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi:



Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Tes Autentik" membahas tentang evaluasi hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika yang berbasis kompetensi dengan menggunakan tes autentik. Pembelajaran matematika berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang lebih luas, daripada hanya menghafalkan rumus atau prosedur. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar siswa juga perlu dilakukan dengan cara yang lebih luas dan menyeluruh.

Tes autentik adalah salah satu jenis evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih autentik dan kontekstual. Tes autentik menekankan pada pemecahan masalah dan aplikasi konsep matematika dalam situasi dunia nyata, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Desain dan implementasi tes autentik dalam pembelajaran matematika berbasis kompetensi, serta hasil evaluasi dari tes tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tes autentik dapat memberikan informasi yang lebih kaya dan mendalam tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dalam situasi dunia nyata, serta memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

Evaluasi hasil belajar siswa merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes autentik merupakan salah satu jenis evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan situasi nyata dan autentik sebagai dasar pengukuran kemampuan siswa. Dalam artikel ini, saya akan menjelaskan secara rinci tentang evaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes autentik, serta manfaat dan tantangan yang dapat dihadapi dalam penggunaannya.

Tes autentik dapat diartikan sebagai tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam situasi yang menggambarkan kehidupan nyata. Dalam tes ini, siswa dihadapkan pada masalah atau situasi yang serupa dengan masalah atau situasi yang dapat dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau menghadapi situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tes autentik biasanya melibatkan beberapa jenis aktivitas, seperti studi kasus, simulasi, atau proyek yang dirancang untuk meniru situasi yang sebenarnya. Dalam tes ini,

siswa diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari dalam situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan tes autentik memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh baik oleh siswa, guru, maupun lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan tes autentik:

1. Memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa: Penilaian autentik memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa karena menilai kemampuan siswa di dalam situasi kehidupan nyata yang relevan dengan konteks pembelajaran.
2. Mendorong pembelajaran yang lebih berarti: Dalam penilaian autentik, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui tugas yang terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini mendorong siswa untuk belajar dengan lebih bermakna, karena mereka dapat melihat bagaimana keterampilan dan pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata.
3. Meningkatkan motivasi dan minat siswa: Dengan memberikan penilaian autentik, siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran, karena tugas-tugas yang terkait dengan kehidupan nyata memberikan makna dan relevansi yang lebih besar untuk mereka.
4. Mendorong pembelajaran kolaboratif: Penilaian autentik juga dapat mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang kompleks dan terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim.
5. Memberikan umpan balik yang bermanfaat: Penilaian autentik juga dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa, karena mereka dapat melihat di mana mereka berhasil dan di mana mereka perlu memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mengembangkan keterampilan metakognitif.
6. Meningkatkan kualitas pengajaran: Dengan menggunakan penilaian autentik, guru dapat melihat seberapa efektif pengajaran mereka dan memperbaiki pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kompetensi matematika siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran matematika berbasis kompetensi, penilaian

otentik menjadi penting untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam tulisan ini, akan dibahas secara rinci tentang pembelajaran matematika berbasis kompetensi dan evaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran matematika berbasis kompetensi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi matematika siswa. Kompetensi matematika meliputi pengetahuan matematika, keterampilan matematika, dan sikap matematika. Pembelajaran matematika berbasis kompetensi bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memahami konsep matematika secara mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran matematika berbasis kompetensi menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Siswa tidak hanya mempelajari konsep matematika secara teoretis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi nyata. Pembelajaran matematika berbasis kompetensi juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana tercantum pada tabel di atas, menunjukkan bahwa beberapa masalah yang dihadapi oleh guru SMK di Surakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya kesulitan dalam mengatur pembelajaran kurikulum 2013, masalah dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan kesulitan dalam proses penilaian autentik (Sutama, Gilang Ary Sandy, dan Djalal Fuadi, 2017), namun disisi lain Penggunaan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran sosiologi yang diujicobakan pada materi masalah sosial dalam masyarakat, mengungkapkan bahwa kecakapan komunikasi (communication) peserta didik lebih baik pada indikator bertukar pikiran dan menjelaskan ide. Kecakapan kolaboratif (collaboration) peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas autentik dapat mendorong berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dan mentransformasikan ide. Instrumen penilaian autentik berbasis authentic inquiry learning ini juga dapat mengukur kecakapan peserta didik dalam berfikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), khususnya; (a) memahami masalah, (b) merencanakan pemecahan masalah, (c) menyelesaikan masalah sesuai rencana, (d) mengevaluasi hasil pemecahan

masalah, dan (e) mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Hasil penilaian terhadap kemampuan problem solving peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pada kategori baik. Pada kemampuan kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), instrumen ini dapat mengukur semua indikator yang dikembangkan dan paling baik pada aspek mengkontribusikan ide-ide ke dalam dunia nyata. selain itu hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Pembelajaran Matematika dengan Assesmen Autentik lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Dalam hal ini Pembelajaran Matematika dengan Assesmen Autentik memberikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pendekatan konvensional (Muhammad Ilyas, 2012)

Aktivitas dan hasil belajar pemahaman konsep bilangan dan pembelajarannya di SMA, SMK Bantaeng berjalan secara efektif dan juga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta mereka menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. penilaian autentik juga dapat menjadikan siswa aktif berkolaborasi, kerjasama, dan berpartisipasi dalam mengevaluasi kemajuannya (Pantiwati, 2013). Hasil belajar siswa yang diukur menggunakan asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan menunjukkan 100% siswa menunjukkan sikap yang ingin diukur, 83% tuntas dalam kompetensi kognitif dan 100% siswa tuntas dalam kompetensi psikomotorik (Rose Safaroh, Novi Ratna Dewi, 2017)

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tes autentik sebagai evaluasi hasil belajar siswa tentu merupakan penilaian yang bagus diterapkan untuk peserta didik, mulai dari SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Selama tenaga pendidik mampu dan paham mengenai poin-poin yang menjadi dasar dari penilaian autentik. Penilaian autentik dapat mendorong berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dan mentransformasikan ide. Instrumen penilaian autentik juga dapat mengukur kecakapan peserta didik dalam berfikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), khususnya; (a) memahami masalah, (b) merencanakan pemecahan masalah, (c) menyelesaikan masalah sesuai rencana, (d) mengevaluasi hasil pemecahan masalah, dan (e) mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Hasil penilaian terhadap kemampuan problem solving peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pada kategori baik. Pada kemampuan kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), instrumen ini dapat

mengukur semua indikator yang dikembangkan dan paling baik pada aspek mengkontribusikan ide-ide ke dalam dunia nyata. selain itu hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Pembelajaran Matematika dengan Assesmen Autentik lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

### **Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. jurnal ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang, efektivitas penerapan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa
2. Melalui jurnal ini, penulis menyarankan kepada setiap pendidik agar tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, sebaiknya terus menjadikan penilaian autentik ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diinginkan seorang pendidik.
3. Penulis menyadari meskipun jurnal ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih, Dyahnita. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012" Skripsi. Jakarta; Jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Aiman, U. (2016). Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013; studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115-122
- Azwar, Saefuddin. Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar). Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014..
- Burhan Nurgiyantoro, Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014

- Merta, I. M. E. D & Mahadewi, L. P. P. 2015. Analisis Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No 4 Banyuasri. e- Journal PGSD Universitas Ganesha. Vol 3 no 1 Tahun 2015
- Mania Sitti. Asesmen Autentik Untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif Implementasi kurikulum 2013, Makassar: Alauddin University Press 2014.
- Rusdiana, H., Sumardi, K., & Arifiyanto, E. S. (2014). Evaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 2.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat asesmen autentik dan penerapannya dalam pembelajaran biologi. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(1), 18-27.
- Safaroh, R., & Dewi, N. R. (2017). Pengembangan asesmen autentik berbasis proyek untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VII pada tema panas. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 41-50.
- Sudjana Nanna, Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar, (PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Supardi. Penilaian Autentik Konsep dan Aplikasi, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2015.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.